

Pengetahuan dan Informasi Safety

# PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif

## Menakar Pentingnya Tindaklanjut QSMR dan SMR

*Measuring the Importance  
of Follow-Up of QSMR and SMR*



**GMF Vision**

Top 10 MRO in the World

**GMF Mission**

To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

**GMF Values**

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused



## QSMR dan SMR Untuk Perbaikan Berkelanjutan

### *QSMR and SMR for Continuous Improvement*

**E**valuasi berkala terhadap penerapan sistem mutu dan keselamatan menjadi keharusan bagi PT GMF AeroAsia Tbk sebagai organisasi perawatan pesawat. Selain untuk mengetahui implementasi program serta sistem mutu dan keselamatan, evaluasi ini juga untuk memastikan rekomendasi perbaikan sebelumnya sudah dijalankan sesuai tuntutan. Begitu penting peran Quality System Management Review dan Safety Management Review (QSMR dan SMR), sehingga kegiatan ini menjadi agenda wajib yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun.

Sebagai sarana mendorong perbaikan berkelanjutan, QSMR dan SMR melibatkan pemangku kepentingan di dalam organisasi dari jajaran *top level* hingga leader di level operasional. Keterlibatan seluruh pihak diperlukan karena QSMR dan SMR bertujuan menjaga implementasi safety tetap relevan terhadap *safety and quality policy, objective dan goals* sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis perusahaan. Dalam organisasi MRO, pengembangan bisnis harus tetap dalam koridor regulasi keselamatan.

Dengan menjaga *level safety and quality*, pertumbuhan bisnis perusahaan selalu sejalan dengan harapan regulator, pelanggan, pasar, mitra bisnis, hingga investor. Dalam industri MRO, *safety and quality* adalah harapan tertinggi yang diinginkan semua pemangku kepentingan. Karena itu, tema QSMR dan SMR sebagai proses *continuous improvement* diangkat sebagai tema utama *Penity* edisi Maret 2018 sebagai pengingat bagi kita semua. Selamat membaca. ▲

Salam,  
Redaksi *Penity*

**P**eriodic evaluation of quality system and safety implementation is PT GMF AeroAsia Tbk responsibility as an AMO. Beside to know the implementation of quality system and safety program, this evaluation is also to ensure that previous recommendations for improvement have been carried out as required. The role of Quality System Management Review and Safety Management Review (QSMR and SMR) is so important, so this activity becomes mandatory that conducted at least twice a year.

As a media for encouraging continuous improvement, QSMR and SMR engages stakeholders within the organization from the top level to the operational level. Involvement of all GMF part is necessary because QSMR and SMR aims to maintain the safety implementation consistently relevant to safety and quality policy, objectives, and goals to support company's business development. In MRO organization, business development must remain within the safety regulatory corridor.

By maintain safety and quality level, company's business growth is always in line with expectations of regulators, customers, markets, business partners, and investors. In MRO industry, safety and quality is the highest expectation that all stakeholders want. Therefore, the theme of QSMR and SMR as a continuous improvement process is raised as main topic of *Penity* March 2018 edition as a reminder for all of us. Happy reading. ▲

Regards,  
*Penity* Editor



Foto Cover :  
Januar



Diterbitkan oleh Quality Assurance & Safety PT GMF AeroAsia Tbk, Hangar 2 Lantai Dua Ruang 94, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng - Indonesia, PO BOX 1303 - Kode Pos 19130, Telepon: +62-21-5508190, Faximile: +62-21-5501257. Redaksi menerima saran, masukan, dan kritik dari pembaca untuk disampaikan melalui email [penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)



# Implementasi Rekomendasi QSMR dan SMR

Alfi Syahrin Hutabarat | Sekretaris SAG TL

Dinas Line Maintenance (TL) sangat serius dan fokus menjalankan rekomendasi dan keputusan QSMR dan SMR. Komitmen ini tidak hanya dilakukan oleh SAG TL, tapi juga semua personel Dinas TL. Setiap rekomendasi dan keputusan dijalankan secara terencana dan terukur tingkat keberhasilannya.

Saat ini ada 3 hal yang perlu ditingkatkan di Dinas TL. Pertama, peningkatan DQI (Data Quality & Integrity) pada sistem SWIFT yang mencakup tertib administrasi, kuantitas dan kualitas data, data yang presisi serta proses data record. Kedua, meningkatkan 5R melalui kegiatan harian dan mingguan, serta *surveillance*

di setiap area. Ketiga, *continuous improvement* untuk peningkatan kualitas inspeksi pesawat khususnya terkait dengan *highlight* yang terjadi seperti Hydraulic leak, Fuel leak, Pneumatic dan lainnya.

Selain 3 hal ini, Dinas TL juga melakukan program safety seperti kampanye safety, peningkatan pelaporan IOR, pembuatan safety video, internal training, dan lainnya. Penerapan safety menjadi kewajiban, sehingga kesalahan dan COPQ (*Cost of Poor Quality*) dapat dicegah. Semua program ini bertujuan untuk mewujudkan keselamatan penerbangan. ▲

Saran



## Mandatory Training untuk Personel

Untuk meningkatkan safety dalam perusahaan, mohon kepada Quality Assurance and Safety, Learning Services, dan unit terkait untuk mendata personennya agar mendapatkan mandatory training. ▲ (Yuda Nur Reza / 581726/Base Maintenance Quality Control)

Jawaban redaksi:

Sesuai dengan AMO Manual Part 3.8 dijelaskan bahwa training coordinator setiap dinas akan bekerja sama dengan Human Resources Management dan GM setiap bidang untuk menentukan mandatory training sesuai kebutuhan setiap bidang. Seluruh kebutuhan training akan di-compile menjadi Personnel Competencies Manual (PCM) yang harus direview dua tahun sekali. Seluruh training personnel akan di data dan diajukan oleh training coordinator dinasnya masing-masing. Quality Assurance & Safety akan memonitor dan memastikan seluruh kebutuhan training setiap personel terpenuhi dan *comply* terhadap authority, sedangkan Learning Centre akan mengatur jadwal, lokasi, dan instructor. Dalam QP 304-01 subpart 7.3.7 juga dijelaskan bahwa setiap personnel memiliki *responsibility* terhadap *development*-nya dan mengidentifikasi training yang dibutuhkan untuk meningkatkan *performance*-nya. Oleh karena itu, setiap personel juga harus aktif memonitor kebutuhan mandatory trainingnya. ▲

# Semangat Perbaikan di Lingkungan Dinas TV

## *Improvement Spirit in TV Service Environment*

**S**ejalan dengan perkembangan bisnis PT GMF AeroAsia Tbk, volume dan intensitas kegiatan semakin meningkat. Dinamika ini semakin terasa di Dinas Engine Maintenance (TV) karena GMF menjadikan dinas ini sebagai salah satu penyumbang revenue yang signifikan di masa mendatang. Peningkatan volume dan intensitas kegiatan ini sudah pasti berdampak terhadap munculnya potensi *hazard* yang semakin banyak di lingkungan kerja. Kondisi ini tentu harus diantisipasi karena risiko terjadinya *hazard* bisa sangat fatal.

Risiko terhadap personel memang tidak dapat dinilai harganya, terutama risiko yang membuat cedera, apalagi korban jiwa. Tapi, risiko terhadap kerusakan asset milik customer seperti engine, APU, dan parts juga signifikan dari sisi harga. Karena itu, pengelolaan keselamatan di Dinas TV ditangani oleh sebuah wadah yakni Safety Action Group (SAG) yang dipimpin langsung oleh VP Engine Maintenance. Kegiatan utama SAG TV mengarah pada *safety encouragement* dan *hazard management* untuk meningkatkan safety level serta mengurangi risiko.

*In line with the business growth of PT GMF AeroAsia Tbk, the volume and intensity of activities are increasing. This dynamic is increasingly felt in the Office of Engine Maintenance Department (TV) because GMF makes this service as one of the significant revenue contributors in the future. Increasing the volume and intensity of these activities is definitely an impact on the emergence of more hazard potential in the work environment. This condition must be anticipated because the risk of hazard can be very fatal.*

*Risks to personnel cannot be valued, especially the risk of injury, even fatalities. However, the risks to customers' property damage such as engines, APUs and parts are also significant in price. Therefore, the management of safety in the Office of the TV is handled by a container that is Safety Action Group (SAG) led by VP Engine Maintenance. SAG TV's main activities lead to safety encouragement and hazard management to improve safety levels and reduce risk.*

*To achieve this objective, briefings and sharing of safety materials are carried out to personnel in the field, especially those with the highest risk level. Briefing is performed by the Manager in each unit or by TVQ Unit personnel. For newly joined personnel will be provided sharing session facilitated by LCU TV. They also*





Risiko terhadap personel memang tidak dapat dinilai harganya, terutama risiko yang membuat cedera, apalagi korban jiwa.

Untuk mencapai tujuan ini, *briefing* dan *sharing* materi safety dilakukan kepada personel di lapangan, terutama yang memiliki tingkat risiko tertinggi. Briefing dilakukan oleh Manager di masing-masing unit atau oleh personel Unit TVQ. Untuk personel yang baru bergabung akan diberikan *sharing session* yang difasilitasi oleh LCU TV. Mereka juga harus menjalani *on the job training* ke unit-unit terkait, termasuk Unit Quality Control supaya lebih memahami safety. Materi yang diberikan diambil dari regulasi, prosedur, dan pengalaman kejadian yang dibukukan.

Sebagai wujud implementasi program safety, penerapan 5S/5R dilakukan secara rutin setiap selesai pekerjaan disetiap harinya, yang kemudian difoto dan dipaparkan di Group WA. Sedangkan personel Quality Control dan GM produksi melakukan *surveillance* ke lapangan untuk memastikan hasil kegiatan berjalan dengan baik. Di sisi lain, setiap personel didorong memiliki kepekaan terhadap area kerja sehingga setiap muncul potensi hazard dapat segera dilaporkan melalui Internal Occurrence Report (IOR). Media pelaporan ini menjadi indikator semangat melakukan perbaikan, bukan semangat menyalahkan, di lingkungan Dinas TV.

Untuk memastikan program safety berjalan baik, monitoring dilakukan berkala setiap bulan dengan SAG lain yang difasilitasi Unit TQY. Evaluasi kegiatan Dinas TV diadakan oleh SAG TV setiap tiga bulan sekali. Evaluasi tiga bulanan ini diikuti semua komponen di Dinas TV untuk melakukan perbaikan secara bersama. ▲ (Suhermanto)

*have to undergo on the job training to the related units, including the Quality Control Unit to better understand safety. The material provided is taken from the regulations, procedures, and experiences of the events recorded.*

*As a form of implementation of the safety program, the implementation of 5S / 5R is performed routinely every work performed every day, which is then photographed and presented in Group WA. While Quality Control and GM production personnel conduct surveillance to the field to ensure the results of the activity goes well. On the other hand, each personnel is driven to have a sensitivity to the work area so that any potential hazard appears to be immediately reported through the Internal Occurrence Report (IOR). This reporting media is an indicator of the spirit of improvement, not the spirit of blame, in the TV Service environment.*

*To ensure the safety program runs well, monitoring is performed monthly with other SAGs facilitated by the TQY Unit. Evaluation of TV Service activities is held by SAG TV once every three months. This quarterly evaluation is followed by all components in the TV Agency to make joint improvements. ▲ (Suhermanto)*



# Menakar Pentingnya Tindaklanjut QSMR dan SMR

*Measuring the Importance of Follow-Up of QSMR and SMR*



**Oleh: Hermansyah**

*GM. Quality System & Auditing Base Maintenance*

Setiap pemilik kendaraan bermotor pasti ingin alat transportasinya selalu dalam kondisi prima dan aman untuk dikendarai. Karena itu, perawatan rutin mesti dilakukan, termasuk penggantian suku cadang yang rusak. Dalam kondisi tertentu, perawatan berkala saja tidak cukup. Produsen kendaraan bermotor tidak jarang menerbitkan revisi manual perawatan yang diperoleh dari hasil investigasi kecelakaan, temuan pelanggan, hingga perubahan regulasi. Rekomendasi perbaikan ini mesti dilakukan untuk menjamin kendaraan tetap aman dan layak digunakan.

Proses yang hampir serupa sebenarnya juga berlaku pada organisasi yang telah memiliki Quality Management System (QMS) dan Safety Management System (SMS) seperti PT GMF AeroAsia Tbk. QMS dan SMS harus ditinjau secara berkala oleh manajemen tingkat atas. Kegiatan ini dikenal dengan Quality System Management Review dan Safety Management Review (QSMR dan SMR). Tujuan utama QSMR dan SMR adalah untuk memastikan *safety and quality system* masih sesuai dengan kebutuhan bisnis, efisien, dan efektif untuk diimplementasikan. Selain itu, QSMR dan SMR juga membuka ruang perbaikan berdasarkan evaluasi dalam satu periode tertentu dan memastikan semua rekomendasi perbaikan sebelumnya sudah diimplementasikan.

Every owner of a vehicle wants his transportation means always in optimum condition and safe to drive. Therefore, routine maintenance should be done, including replacement of damaged parts. In certain conditions, merely regular maintenance is not enough. The vehicle manufacturers often publish the revisions of maintenance manual obtained from accident investigations, customer findings, and regulatory changes. The improvement recommendations should be made to ensure the vehicle remains safe and proper to be used.

The similar process is also applied to organizations that already have a Quality Management System (QMS) and Safety Management System (SMS) such as PT GMF AeroAsia Tbk. QMS and SMS should be reviewed periodically by top management. This activity is known as Quality System Management Review and Safety Management Review (QSMR and SMR). The main goal of QSMR and SMR is to ensure the safety and quality system is still in line with business needs, efficient, and effective to be implemented. Besides that, the event also opens up the improvement rooms based on the evaluation in certain periods and ensures all previous recommendation is well-implemented.

Sebagai media evaluasi, QSMR dan SMR juga menjadi forum bagi pemimpin unit kerja untuk melakukan evaluasi kinerja mutu dan keselamatan di area masing-masing dalam satu tahun terakhir. Melalui peninjauan ini pemimpin unit kerja dapat mengetahui area yang masih lemah dalam penerapan sistem manajemen mutu dan keselamatan yang harus diperbaiki. Salah satu metode mengetahui kelemahan ini adalah meninjau hasil audit internal dan eksternal, keluhan maupun umpan balik pelanggan, tingkat insiden dan kecelakaan yang terjadi, *Cost of Poor Quality (COPQ)* hingga masalah mutu dan keselamatan lainnya.

Dalam forum ini, materi yang juga penting ditinjau adalah tindak lanjut dari QSMR dan SMR sebelumnya apakah ada yang belum diselesaikan atau ada masalah yang berulang. Hasil dari proses evaluasi ini adalah rencana tindakan perbaikan yang disepakati bersama sebagai upaya meningkatkan penemuan standar mutu dan keselamatan. Untuk menetapkan tindakan perbaikan yang efektif, setiap pemimpin unit kerja harus melakukan analisa masalah yang tidak hanya menasar kondisi di permukaan, tapi juga menggali faktor lain dengan metode '5 Why' sehingga ditemukan akar masalah yang sesungguhnya.

Dengan menjalankan QSMR dan SMR yang komprehensif dan efektif, banyak manfaat yang didapatkan perusahaan antara lain mengetahui sesuatu yang sesuai dan tidak sesuai dengan Sistem Mutu dan Keselamatan serta mana area yang bermasalah dan sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui apakah terjadi defisiensi atau tidak pada sumber daya yang sudah tersedia. Yang tidak kalah penting tentu saja dapat menetapkan arah, tujuan serta sasaran mutu dan sasaran keselamatan tingkat atas yang efektif.

Sebagai forum evaluasi, hasil QSMR dan SMR harus didokumentasikan karena menjadi salah satu obyek yang

*As a media of evaluation, QSMR and SMR also serves as a forum for unit leaders to conduct performance and safety evaluation in their respective areas in the last one year period. By this review, the unit leaders can find out which areas are still weak in the implementation of the quality and safety management system and need to be improved. One of the method is by reviewing the result of internal and external audits, customer complaints or feedback, occurrence level of incidents and accidents, Cost of Poor Quality (COPQ), and the other quality and safety issues.*

*In this forum, the issue that also important to be reviewed is the follow up of the previous QSMR and SMR, whether there are unsolved or repetitive problems. The result of this evaluation process is a corrective action plan that is agreed as means to improve the compliance of quality and safety standards. To determine the effective remedial action, each unit leader must evaluate the problems that not only targeted for conditions on the surface, but also the other factors by using the 5-Why method to define the real problem.*

*By conducting the comprehensive and effective QSMR and SMR, many benefits gained by the company among others knowing the appropriate and inappropriate issue with the Quality and Safety System, knowing which areas are problematic, and goals to be achieved. In addition, the company can find out whether there is deficiency or not on available resources. The other important things is of course, to set the direction, goals and objectives of quality and objectives of an effective level of safety.*





selalu diaudit oleh otoritas penerbangan sipil. Auditor biasanya memeriksa status tindak lanjut dari QSMR dan SMR apakah sudah dilaksanakan atau belum. Jika ada aktivitas yang belum ditindak lanjuti sesuai target yang ditentukan, auditor akan menetapkan sebagai *major finding*. Ketegasan auditor ini sebagai respon terhadap manajemen tingkat atas yang dinilai tidak menjalankan fungsinya dengan membiarkan rekomendasi perbaikan tidak dilakukan.

Bagi organisasi perawatan pesawat, *major finding* adalah risiko yang harus dihindari karena berdampak langsung terhadap bisnis perusahaan. Dengan fakta seperti ini, tindak lanjut dari QSMR dan SMR harus menjadi perhatian setiap pemimpin unit kerja sehingga tidak menjadi kendala bagi pengembangan perusahaan. Di sisi lain, manajemen di tingkat atas juga memastikan setiap rekomendasi QSMR dan SMR sudah dijalankan dengan benar. Selain sebagai pemenuhan terhadap audit, QSMR dan SMR merupakan kesempatan bagi manajemen meninjau dan memastikan seberapa efektif Sistem Manajemen Mutu dan Keselamatan dijalankan serta memastikan sasaran yang disepakati bersama sudah terpenuhi atau tidak. ▲

*As an evaluation forum, QSMR and SMR results should be well documented as it is an object to be audited by civil aviation authorities. The auditor usually checks the status of QSMR and SMR follow-up whether they have been implemented or not. If there any activities have not been followed up according to the specified target, the auditor will define it as a major finding. This assertiveness of the auditor is a response to top management that is considered not performing their function by allowing recommendation for improvement not be implemented.*

*For aircraft maintenance organizations, major findings should be avoided as it is has direct impact on the company's business.*

*With these facts, the follow-up of QSMR and SMR should be the concern of every unit leader so that it does not become an obstacle for the development of the company. On the other hand, management at the top level also ensures that every recommendation has been properly implemented. Beside as a fulfillment of audit, QSMR and SMR is an opportunity for management to review and ensure how effective the Quality and Safety Management System is implemented and ensure that agreed targets are fulfilled or not. ▲*



### Pojok K3

# Ambulance

## dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai salah satu alat kelengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), ambulance sangat penting untuk perusahaan dengan jumlah karyawan mencapai ribuan seperti PT GMF AeroAsia Tbk. Sebagai alat transportasi medis, fungsi ambulance melayani pasien darurat akibat sakit atau terluka dan memberikan pertolongan pertama serta perawatan intensif sebelum dirujuk ke rumah sakit. Karena itu, ambulance dilengkapi peralatan medis dan dioperasikan oleh perawat yang memiliki sertifikat hiperkes atau di bidang tanggap gawat darurat.

Ambulance akan melayani pertolongan pertama kecelakaan untuk luka luar seperti tergores, luka sayat, robek dan luka lain. Untuk kecelakaan besar, perawat



ambulance GMF berfungsi untuk memberikan rujukan ke rumah sakit yang menjadi rekanan perusahaan. Jika terjadi kecelakaan, personel terdekat bisa menghubungi *Emergency Call* ambulance ke nomor telepon ext. 8637 atau 0812 10916123.

Pasien yang terluka akan dibawa ke *InHouse Clinic* untuk diberi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Jika diperlukan perawatan lanjutan, pasien dirujuk ke rumah sakit. Dalam kondisi *Emergency Response Plan* (ERP) aktif, ambulance GMF berfungsi melakukan evakuasi terhadap karyawan dan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kepada pasien di *assembly point*. ▲ **(Masagus Halim Taufik)**





# Akibat Manual Kerja Tidak Dibaca Seksama

Seorang *maintenance personnel on duty* melakukan *walk around check* pada pesawat B737-800 yang sedang transit di salah satu bandar udara di Indonesia. Pada hari libur di awal tahun, personel mendapatkan giliran bertugas untuk memastikan semua pesawat customer dapat dilayani. Dalam proses inspeksi ini, semua yang dia amati dari pesawat baik-baik saja dan tidak ada kejanggalan.

Tapi, pandangannya terhenti ketika menemukan *nose wheel* dalam kondisi *cut off* sehingga mengalami *fully deflate* pada salah satu pesawat. Kondisi ini dia laporkan kepada Engineer on Duty yang sedang menangani pesawat lain untuk mencegah terjadinya *delay*. Respon yang cepat ini sudah benar agar kerusakan pada pesawat dapat ditangani segera. Engineer dan



## Teka-Teki Safety Edisi Maret 2018

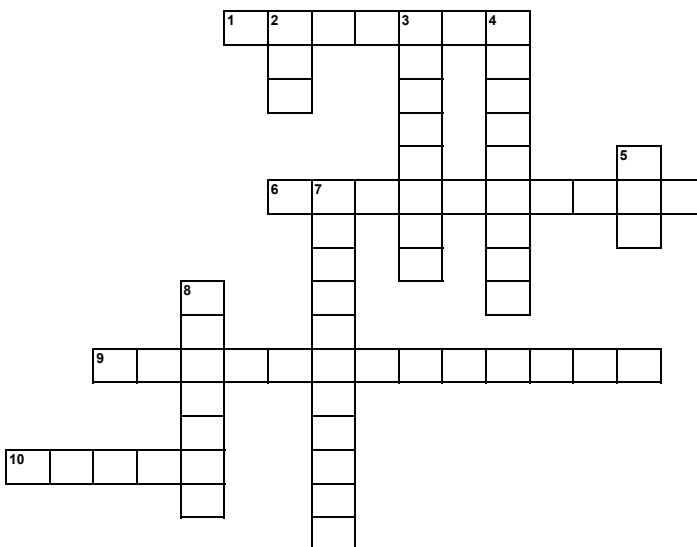


### MENDATAR

- Salah satu faktor pemicu kecelakaan kerja.
- ATA Chapter 34
- Salah satu scope of hazard berdasarkan SMM Part 2, Section 2.2 PT. GMF AeroAsia, Tbk.
- Salah satu tool di dalam Safety Risk Management yang mengidentifikasi bahaya, melakukan assessment serta mitigasi terhadap bahaya tersebut.

### MENURUN

- Salah satu referensi kerja yang digunakan saat bekerja di pesawat yang harus diperhatikan dan diikuti.
- Berdasarkan QP 225-02, Risk Matrix terbagi 2 yaitu Probability dan ....
- Salah satu fungsi untuk melayani pasien darurat akibat sakit atau terluka dan memberikan pertolongan pertama serta perawatan intensif sebelum dirujuk ke rumah sakit. (English)
- Prosedur yang mengatur Quality & Safety Management Review harus dilaksanakan dua kali dalam setahun.
- Dalam agenda Quality & Safety Management Review dipimpin langsung oleh CEO PT. GMF AeroAsia yang sekaligus menjabat sebagai ... Manager.
- Evaluasi formal terkait dengan Safety dan Quality di PT. GMF AeroAsia, Tbk. yang dilakukan per semester.





## Selisik

Teknisi ini dibantu oleh Technical Assistant untuk menyiapkan *spare nose wheel 2 EA*.

Selain menyiapkan bagian yang akan diganti, mereka juga menyiapkan referensi kerja yakni Aircraft Maintenance Manual (AMM) tentang "nose landing gear wheel and tire assembly". Kebutuhan tool dan equipment juga dipenuhi untuk proses penggantian wheel. Setelah semua persiapan rampung, proses penggantian *nose wheel* dilakukan. Pekerjaan ini berjalan lancar dan nyaris tidak ada kendala sama sekali.

Untuk memastikan pekerjaan benar, Engineer melakukan inspeksi di area sekitar *nose wheel* dan *lower fuselage*. Dia hanya menemukan bekas grease di area kerja. Selebihnya releasemen tidak menemukan *foreign object*. Setelah semua dipastikan selesai, Engineer *me-relaese* pesawat untuk melanjutkan *revenue flight*. Tapi, tidak lama kemudian customer mengajukan komplain karena ada beberapa prosedur yang terlewatkan saat inspeksi.

Selain itu, *history maintenance action* juga belum ditulis di dalam *Aircraft Maintenance Log (AML)* sesuai Company Maintenance Manual (CMM) yang berlaku



di operator pesawat ini. Mau tidak mau investigasi dilakukan untuk menemukan sumber masalah. Dari investigasi ini akhirnya terungkap kenapa prosedur di AMM dan CMM terlewatkan.

Pertama, pekerjaan ini ternyata merupakan *task* pertama untuk teknisi selama bekerja. Kedua, Engineer mengalami *task distraction/interruptions* karena harus segera handling pesawat lain. Ketiga, *work group normal practice* tentang prosedur dokumentasi di AML. Untuk antisipasi kejadian ini terulang kembali, patuh pada manual dan prosedur dalam setiap langkah adalah kunci utama yang harus dijalankan. **▲ (Hafi)**

## Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi Maret 2018



Nama / No. Pegawai : .....

Unit : .....

No. Telepon : .....

Saran untuk PENITY : .....

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security PT GMF AeroAsia, Tbk. Jawaban ditunggu paling akhir 10 April 2018. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id))

Nama-nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Februari 2018	Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Februari 2018	Ketentuan Pemenang
1. WAHYU PRIHANDOKO / 581488 / JKTTLC 2. FIKRY ZUFTI R. / 7164006 / JKTTN 3. SLAMET PRAMONO/ 581659 / JKTTBP 4. YUDHISTIRA R / 582287/ JKTTBL 5. SRI BAYU AGUS PRIANTO / 581829 / JKTTED	<b>Across</b> 4. safetymessenger 5. safetyleader 7. easa 8. smm 9. model 10. quality  <b>Down</b> 1. just 2. manual 3. generalmanager 6. action	1. Batas pengambilan hadiah 10 April 2018 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



# Pentingnya HIRAM di Tahun Ekspansi Bisnis

HIRAM merupakan komponen penting dalam pengelolaan sistem keselamatan.



Memasuki tahun 2018, PT GMF AeroAsia, Tbk menandatangani beberapa kerjasama berskala besar untuk pengembangan kapabilitas dan kapasitas perusahaan. Dari sudut pandang safety, setiap pengembangan kapabilitas dan kapasitas pasti menyimpan potensi bahaya yang harus diidentifikasi untuk dilakukan mitigasi. Untuk proses mitigasi ini, GMF memiliki tools berupa *Hazard Identification Risk Assessment & Mitigation* (HIRAM).

HIRAM merupakan komponen penting dalam pengelolaan sistem keselamatan. Dengan HIRAM setiap potensi bahaya dapat diidentifikasi dan dimitigasi sehingga level bahaya dapat diturunkan. Dalam proses HIRAM, ada faktor penting yang harus diperhatikan yakni menentukan Risk Index suatu potensi bahaya sesuai tabel Risk Matrix di bawah ini:

Probability	Severity				
	Negligible	Minor	Major	Hazardous	Catastrophic
Almost Certain	5E	5D	5C	5B	5A
Likely	4E	4D	4C	4B	4A
Possible	3E	3D	3C	3B	3A
Unlikely	2E	2D	2C	2B	2A
Rare	1E	1D	1C	1B	1A

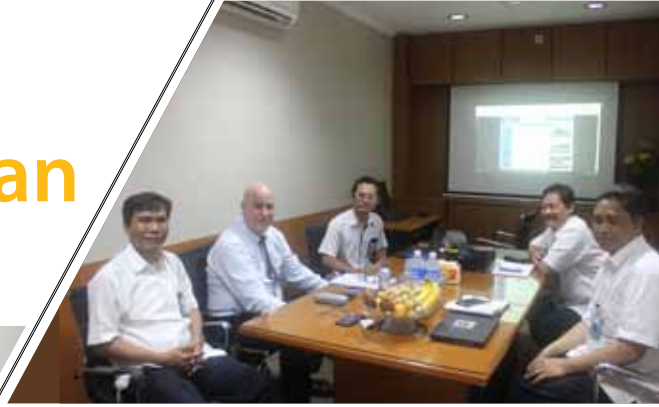
Dengan matrik ini, proses HIRAM bisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain:

1. Identifikasi proyek dinas yang didukung oleh program SAG.
2. Lakukan HIRAM dengan melibatkan seluruh pihak berkoordinasi dengan Safety Inspection yang terkait Operational Performance agar potensi bahaya dapat teridentifikasi secara keseluruhan.
3. Pastikan seluruh personnel yang terlibat memahami prosedur HIRAM sesuai dengan Risk Index berdasarkan tabel Risk Severity & Risk Probability (ref. QP 225-02).
4. Monitor setiap mitigasi yang telah disepakati sebelumnya supaya dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan target.
5. Catatan data HIRAM yang telah terverifikasi sebagai panduan untuk initiate project HIRAM selanjutnya sekaligus sebagai referensi pelaksanaan safety audit.

Tanggung jawab pelaksanaan Safety Risk Management memerlukan kontribusi seluruh insan professional di GMF. Karena itu, mari kita kawal ekspansi bisnis dengan mengimplementasikan poses HIRAM di setiap project perusahaan. **(Avis)**



# Audit Sebagai Faktor Signifikan Bisnis GMF



Sebagai perusahaan perawatan pesawat yang telah memiliki sertifikat approval dari 30 negara lebih, GMF AeroAsia memiliki kewajiban harus siap diaudit untuk memastikan peraturan dan prosedur dari authority dijalankan dengan benar. Dengan banyaknya sertifikat approval yang didapatkan, tidak heran jika audit menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas GMF. Bahkan, begitu besar skala bisnis dan kompleksitas kegiatan GMF, audit mesti dilakukan hingga dua kali dalam setahun seperti yang dilakukan EASA.

Selain authority audit, GMF juga harus siap diaudit oleh calon customer sebelum menyerahkan perawatan pesawatnya. Cakupan customer audit memang tidak selengkap authority audit karena item yang diaudit berhubungan dengan perawatan yang diinginkan. Dengan banyaknya audit ini, maka kesiapan GMF untuk diaudit harus dipastikan setiap saat. Untuk memastikan kesiapan ini, internal audit dapat menjadi poin penting sebelum audit dilaksanakan pihak eksternal. Intensitas audit ini

menjadikan standar kepatuhan GMF terjaga setiap saat.

Sejalan dengan pengembangan kapabilitas dan kapasitas serta pertumbuhan bisnis GMF, pada awal 2018 GMF menjalani sejumlah audit authority antara lain oleh EASA, DCA Malaysia, CAA Nigeria, CAA Bangladesh, CAA Philippines, DCA Bahrain, dan CAA Vietnam. Selain authority audit, sepanjang Januari hingga Februari 2018 beberapa customer juga melakukan audit antara lain NAM Air, Bangkok Airways, dan lain-lain. Dalam audit ini, GMF mengajukan penambahan rating baru seiring pengembangan kapabilitas GMF.

Bagi GMF, audit merupakan sarana yang dapat mendukung meningkatnya kualitas proses kerja hingga output yang dihasilkan. Dinas Quality Assurance & Safety bekerja sama dengan seluruh Dinas untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dan ketentuan prosedur authority yang berlaku. Bahkan tidak hanya dengan audit dari eksternal, tapi audit juga dilakukan dari internal GMF ke seluruh dinas produksi. Audit ini juga didukung pelaksanaan *surveillance* ke setiap lini hingga ke setiap maintenance project.

Dengan metode ini customer akan puas dengan hasil kerja GMF dan berdampak pada revenue perusahaan. Begitu juga dalam menghadapi audit dari authority, jika kita terbiasa *comply* dengan prosedur, mempertahankan approval maupun mendapatkan approval baru dapat dilakukan. ▲ (Rahadian)





**Evaluasi adalah langkah yang tepat sebelum memulai suatu *improvement*.**

*Seperti kata pepatah, kenali posisimu untuk menentukan langkahmu.*

**Sebelum bekerja biasakan membaca prosedur agar terhindari dari celaka.**

*Safety habit akan mengantarmu pada safety culture*

**Ada tiga faktor pemicu kecelakaan kerja yakni manusia, lingkungan dan peralatan.**

*Always remember, safety comes first!*

## Saran Mang Sapeti



### Cara Pengoperasian **Forklift** yang Aman dan Benar

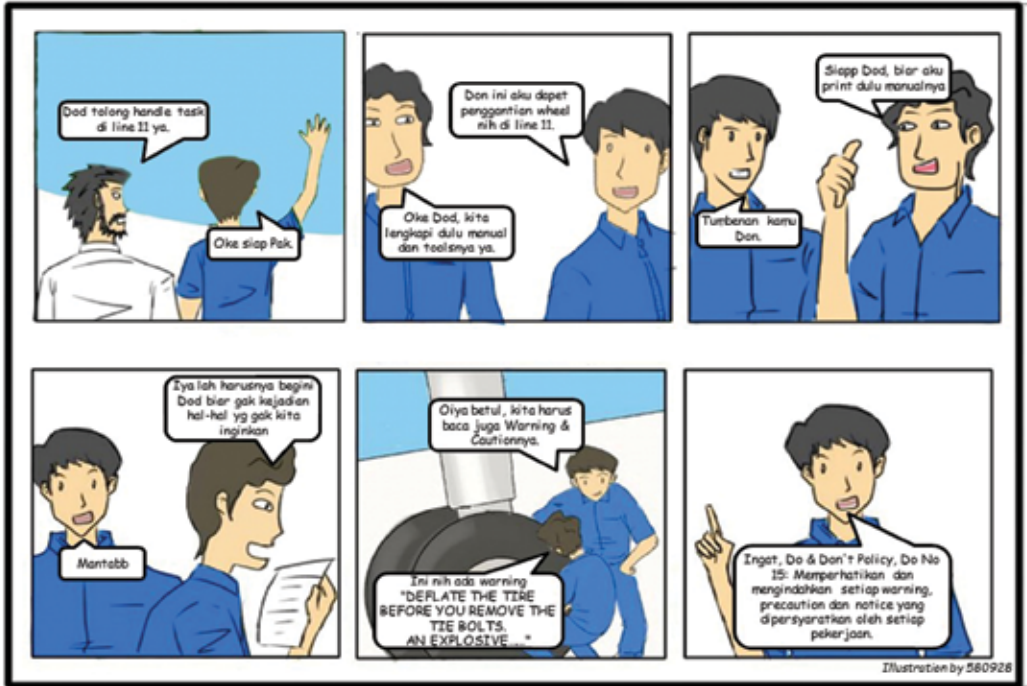


*Forklift* merupakan salah satu alat bantu dalam aktivitas perawatan pesawat yang cukup penting. Tidak semua personel boleh menggunakan kecuali, mereka yang sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Berikut ini beberapa cara pengoperasian *forklift* yang benar dengan menjadikan safety sebagai sandaran utama:

1. Operator *forklift* harus memenuhi syarat yang ditunjukkan dengan kepemilikan lisensi.
2. Gunakan pakaian yang sesuai dan APD untuk pengoperasian alat ini.
3. Periksa kondisi *forklift* dan peralatan yang akan digunakan sebelum dioperasikan.
4. Perhatikan area sekitarnya untuk menghindari *incident* dan *accident*.
5. Operasikan pada kecepatan yang aman
6. Periksa beban sebelum memindahkan untuk menjaga stabilitas. Jangan mengangkat atau memindahkan beban yang tidak aman atau stabil.
7. Pastikan punya visibilitas yang jelas. Jika beban menghalangi pandangan ke depan, mengemudi secara terbalik dan putar kepala sehingga dapat melihat di mana Anda akan pergi, serta perhitungkan jarak transportasi. Gunakan juga personel lain yang memandu hingga transportasi berjalan dengan aman
8. Bawalah beban sesuai ketentuan manual pengoperasian *forklift*. ▲ **(Luqman)**



Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



## Ketidaksesuaian Part pada Functional Location di System



### Occurrence

Berdasarkan data di system, terdapat Part pesawat milik Operator A digunakan di Operator B. Hingga kurang dari 3 bulan tidak ada proses *installation* di system. Hal ini mengakibatkan konfigurasi bisa bermasalah. (**Ony Saputra/533190**)

### Responsible Unit

Responsible unit telah melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan melakukan perubahan kepemilikan pada system sesuai dengan Sales Order Amendment (SOA) kedua Operator.

### Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Ony Saputra yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.

Before



After



Redaksi Penny menyediakan hadiah untuk pengirim IOR edisi ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQY Hangar 2 dengan menghubungi Bapak Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 Wib.

# Rahasia di Balik Formasi Terbang Angsa



Setiap menjelang musim gugur berakhir di negara yang memiliki empat musim, angsa terbang biasanya bermigrasi ke arah selatan untuk menghindari musim dingin. Rombongan angsa yang terdiri dari puluhan ekor ini membentuk formasi huruf V setiap terbang. Formasi ini memberikan banyak manfaat. Salah satunya, aliran angin dari kepakan sayap angsa paling depan membantu angsa-angsa lain di belakangnya sehingga tidak harus mengepak dengan seluruh tenaga. Dengan bantuan angin ini mereka dapat menempuh jarak 71% lebih jauh daripada terbang sendiri.

Selain lebih efisien dalam penggunaan tenaga, terbang formasi ini juga memberikan rasa *safe and secure* dari ancaman musuh. Setiap kali ada

musuh yang ingin menyerang dari belakang, angsa-angsa ini lebih mudah menghindari dengan mengubah arah terbang. Setelah musuh tidak lagi tampak, formasi huruf V kembali terbentuk. Dengan manfaat ini, tidak heran jika ada angsa yang keluar rombongan selalu kembali masuk formasi untuk terbang bersama. Saat angsa yang memimpin merasa lelah, dia akan mundur untuk digantikan angsa yang lain.

Manfaat yang didapat dari kerjasama angsa terbang ini sebenarnya juga berlaku dalam kehidupan berorganisasi. Apalagi pada perusahaan yang mengandalkan sebagian besar aktivitasnya dengan kerjasama tim. Kekuatan dari masing-masing anggota bisa menjadi keunggulan yang tidak dapat dimiliki oleh hasil kerja individu. Untuk melakukan kerja sama tim, setiap orang harus paham peran dan fungsinya sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan.

Dalam kerjasama tim, pemimpin berperan penting mensinergikan semua kekuatan. Tapi, ketika lelah dan tidak mampu memimpin, angsa-angsa tadi mengajarkan kesadaran untuk mundur guna menyelamatkan kepentingan yang lebih besar. **▲ (M. Royhan)**

## Inspeksi dan Perawatan Static Discharge



Setiap pesawat terbang dilengkapi *Static Discharge* yang berfungsi melepaskan muatan listrik statis pada struktur pesawat, muatan listrik akibat gesekan pesawat dengan udara atau sambaran petir. Muatan listrik statis ini secara otomatis mengalir ke *Static Discharge* untuk dilepas kembali ke udara. Dengan perangkat ini, pesawat diharapkan tetap aman ketika sedang beroperasi dalam kondisi cuaca hujan yang disertai petir.

Begitu penting fungsi *Static Discharge* maka, ketika melakukan inspeksi atau walk around check pada pesawat, pastikan *Static Discharge* dalam kondisi lengkap dan berfungsi. Proses perawatan alat ini harus disesuaikan dengan maintenance manual dan dicatat dalam form ASDCS (MZ-2-07) pada pesawat. Jika harus diganti harus merujuk pada IPC dan AMM pesawat tersebut. **▲ (GR)**



## Alasan QSMR dan SMR Harus Dijalankan

**D**alam organisasi perawatan pesawat, Quality System Management Review dan Safety Management Review (QSMR dan SMR) merupakan evaluasi formal tentang kebijakan mutu dan kebijakan keselamatan. Kebijakan ini harus ditinjau untuk memastikan quality system yang sudah dibuat selalu dijalankan dengan benar. Evaluasi ini juga untuk meninjau apakah rekomendasi QSMR dan SMR sebelumnya sudah ditindaklanjuti. Evaluasi formal dan berkala ini dipimpin langsung oleh pimpinan tertinggi organisasi perusahaan yaitu *Accountable Manager*.

Sebagai evaluasi berkala, QSMR dan SMR bisa diselenggarakan bulanan, kuartalan, semesteran hingga tahunan. Tapi, sesuai dengan MOE 3.3.2, QSMR dan SMR diselenggarakan setahun dua kali sehingga menjadi agenda terjadwal. Begitu penting forum evaluasi ini, para pemimpin unit kerja wajib hadir untuk membahas kegiatan yang berhubungan dengan kualitas (*quality*) dan keselamatan (*safety*), termasuk juga pengembangan sistem manajemen yang sedang berjalan.

Forum evaluasi ini mencakup risalah rapat manajemen sebelumnya dan ulasan tindakan yang

luar biasa dari pertemuan manajemen terakhir. Faktor lain yang juga masuk risalah rapat adalah inisiatif dan proyek pengembangan, indikator kinerja operasional, hasil audit, customer feedback, produk, proses dan ketidaksesuaian sistem, status tindakan korektif/pengecambahan, rekomendasi untuk perbaikan.

Jika memungkinkan, rapat manajemen harus meninjau ringkasan data yang dihasilkan seperti grafik, diagram batang, ringkasan tabular, dan lain-lainnya. Dengan ringkasan ini kita dapat mengetahui adanya kecenderungan yang mengindikasikan kerusakan atau peningkatan sistem sehingga kita bisa menetapkan sasaran untuk peningkatan kinerja.

Sebagai kelengkapan forum, QSMR dan SMR harus mencakup rincian peserta, catatan singkat kegiatan, termasuk PIC/UIC terkait yang bertanggung jawab, hingga rencana waktu penyelesaian perbaikan. Hasil rapat harus mencakup keputusan dan tindakan yang terkait perbaikan bisnis atau operasi, peningkatan efektivitas sistem manajemen keseluruhan. Risalah harus disampaikan didepan seluruh peserta rapat dan dijalankan sesuai target dan waktu yang telah ditetapkan. **▲ (Sri Prabowo)**